

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 275-281

## **Analisis Antropologi Sastra dalam Cerita Pendek “Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh” Karya Ahmad Tohari**

**Farrel Rizki Saputra<sup>a,1\*</sup>, Memet Sudaryanto<sup>b,2</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>b</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>1</sup> farrel.saputra@mhs.unsoed.ac.id

\* korespondensi penulis

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap relevansi unsur-unsur kebudayaan dalam cerita pendek “Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh” karya Ahmad Tohari terhadap realitas kehidupan nyata manusia. Bagaimana sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan dan mengkritisi aspek kebudayaan serta sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menyajikan hasil analisis berupa deskripsi tertulis meliputi penguraian hasil yang ditemukan beserta penjelasannya. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Sumber data berupa cerpen “Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh” karya Ahmad Tohari, sedangkan data diambil berdasarkan hasil analisis unsur kebudayaan (bahasa, sosial, dan politik) dalam cerpen tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan membaca dan mencatat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur bahasa dalam cerpen ini menggunakan bahasa Indonesia dalam dialog sehari-hari antar masyarakat. Dialog antar tokoh mencerminkan cara berinteraksi dalam kehidupan nyata yang menghidupkan suasana dan menggambarkan relasi sosial sebenarnya. Unsur sosial dalam cerpen ini menggambarkan realitas nyata kebudayaan di masyarakat pedesaan yang menyukai hiburan dangdut. Pandangan terhadap tubuh perempuan yang mencerminkan realitas di mana banyak perempuan yang hanya dijadikan objek hiburan. Reaksi masyarakat yang mencerminkan realitas terhadap perilaku menyimpang yang tidak mau berurusan karena merasa bukan tanggung jawabnya, serta norma sosial masyarakat yang menjaga kehormatan dan martabat sesama manusia. Unsur politik dalam cerpen ini menggambarkan realitas interaksi antara masyarakat dan kekuasaan politik yang terkadang hanya mementingkan kekuasaan tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya.

Kata kunci: cerpen, antropologi sastra, kebudayaan

### **ABSTRACT**

This research aims to reveal the relevance of cultural elements in the short story "Komedi Si Bugil dan Spanduk Shasuh" by Ahmad Tohari to the reality of real human life. It shows how literature can be used as a tool to express and criticize cultural and social aspects in everyday life. This research is a type of qualitative research with a descriptive method that presents the results of the analysis in the form of written descriptions, including a description of the results found along with explanations. The approach to this research uses a literary anthropology approach to collect data to be analyzed. The data source is the short story "Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh" by Ahmad Tohari, while the data was taken based on the results of an analysis of cultural elements (language, social, and political) in the short story. Data collection was carried out using documentation techniques by reading and recording the data required in this research. The results of this research show that the language elements in this short story use Indonesian in everyday dialogue between communities. The dialogue between characters reflects how they interact in real life, which enlivens the atmosphere and depicts actual social relations. The social elements in this short story describe the real reality of culture

in rural communities that like dangdut entertainment. The view of women's bodies reflects the reality where many women are only used as objects of entertainment. Society's reaction reflects the reality of deviant behavior that does not want to deal with it because it feels it is not its responsibility, as well as social norms of society that maintain the honor and dignity of fellow human beings. The political elements in this short story illustrate the reality of interaction between society and political power, which sometimes only prioritizes power without paying attention to the welfare of the community.

Keywords: short story, literary anthropology, culture

---

## PENDAHULUAN

Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang dikemas secara ringkas, padat, dan jelas. Seperti yang diungkapkan Kosasih (2012), cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa. Cerpen mengisahkan tentang kehidupan yang penuh dengan pertikaian atau peristiwa dengan mengandungi kesan yang tidak mudah dilupakan pembaca. Sepenggal kisah kehidupan tersebut dapat memberikan pesan-pesan sederhana, namun bermakna kepada para pembaca. Bukan hanya itu, cerpen juga memberikan manfaat untuk pembaca dengan memberikan pengalaman baru, kenikmatan dalam segala yang dirasakan, mengembangkan imajinasi dengan segala pengertian tentang tingkah laku manusia baik dalam pola pikirnya maupun psikologisnya.

Peranan cerpen dalam mengungkapkan aspek-aspek kebudayaan hampir sama dengan disiplin ilmu lain seperti: antropologi, sosiologi, psikologi, arkeologi, sejarah, dan ilmu bahasa yang mana relevansi dari setiap disiplin ilmu bergantung dari tujuan penelitian, objek yang dikaji, teori, dan metode yang digunakan. Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari keanekaragaman manusia, masyarakat, dan kebudayaannya. Endraswara (2013) menjelaskan bahwa antropologi adalah penelitian tentang manusia; yang dimaksud manusia adalah sikap dan perilakunya. Antropologi tidak hanya mempelajari manusia secara nyata namun juga bisa membaca sikap dan perilaku manusia di dalam sastra.

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan. Sebagaimana yang disampaikan Wallek (2014), karya sastra mengacu pada cerminan kehidupan karena pada kenyataan sosial banyak ditemukan konflik yang dipandang sebagai gejala sosial. Menurut Suyitno (2009), untuk bisa memahami sebuah karya sastra harus bercermin pada kemanusiaan sebagai faktor pembentuk karya sastra tersebut. Selain itu, Pradopo (2017) menjelaskan bahwa karya sastra memiliki latar budaya manusia yang

digambarkan melalui perwujudan tokoh cerita, sistem masyarakat, adat-istiadat, pandangan masyarakat, dan benda-benda kebudayaan. Karena karya sastra merupakan cerminan kehidupan nyata, kajian antropologi sangat diperlukan dalam mengkaji nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam karya sastra tersebut seperti novel, cerita pendek, puisi, dan lain-lain.

Antropologi sastra memberikan perhatian pada manusia sebagai pencipta kebudayaan yang terjadi di kehidupan, sistem mitos, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Karya sastra dengan masalah mitos, bahasa dengan kata arkais menarik dianalisis dari segi antropologi sastra (Sudikan, 2007). Dengan kalimat lain, antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi (Ratna, 2011). Hastuti (2016) juga menggambarkan antropologi sastra yakni antropologi diposisikan sebagai sebuah alat pendekatan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Oleh karena itu, analisis antropologi sastra dapat digunakan pada salah satu karya sastra seperti cerita pendek atau cerpen.

Cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusu" karya Ahmad Tohari menggambarkan kehidupan di sebuah kampung melalui kisah yang penuh ironi dan kritik sosial. Cerita ini berfokus pada dua karakter utama yaitu Sontokliwon (Sonto) dan seorang perempuan terlantar yang disebut "Si Bugil". Unsur-unsur kebudayaan dalam cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusu" karya Ahmad Tohari akan dikaji dengan pendekatan antropologi sastra sebagai studi karya sastra dengan relevansi manusia. Menurut Koentjaraningrat (1993), unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Unsur kebudayaan tersebut adalah: a) sistem bahasa, b) sistem pengetahuan, c) sistem sosial, d) sistem peralatan hidup dan teknologi, e) sistem mata pencarian hidup, f) sistem religi, dan g) kesenian.

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 275-281

Beberapa tokoh antropolog juga menjabarkan pendapatnya tentang unsur yang terdapat dalam kebudayaan. Brownislaw Malinowski (dalam Sumarto, 2019) mengatakan terdapat empat unsur-unsur pokok dalam kebudayaan yang meliputi: a) sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara pada anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya, b) organisasi ekonomi, c) alat-alat dan lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan, dan d) organisasi kekuatan politik.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Luluh" karya Ahmad Tohari akan dianalisis secara antropologi sastra berdasarkan unsur kebudayaan berupa bahasa, sosial, dan politik yang terkandung di dalamnya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui relevansi unsur kebudayaan dalam sebuah cerpen terhadap realitas kehidupan nyata manusia.

## METODE

Penelitian termasuk bagian penting dari suatu pengetahuan guna mengembangkan ilmu pengetahuan. Bungin (2001) menjelaskan bahwa penelitian menempatkan posisi yang paling urgen dalam ilmu pengetahuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menyajikan analisis berupa deskripsi tertulis meliputi penguraian hasil yang ditemukan beserta penjelasannya. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2018). Sutopo (2002) juga menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang melibatkan kegiatan menganalisis ontologis (dasar) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna sehingga dapat memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada hanya sekedar sajian angka atau frekuensi. Penelitian menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, serta mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung data yang dikemukakan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa cerita pendek "Komedi Si Bugil dan Spanduk Luluh" karya Ahmad Tohari. Sedangkan, data dalam penelitian ini diambil dari hasil menganalisis aspek kebudayaan (bahasa,

sosial, dan politik) dalam cerita pendek "Komedi Si Bugil dan Spanduk Luluh" karya Ahmad Tohari. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Bahri (2021) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, kemudian setelah data terkumpul semua akan dianalisis secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita pendek "Komedi Si Bugil dan Spanduk Luluh" karya Ahmad Tohari mengisahkan tentang seorang pemuda bernama Sontokliwon (Sonto), yang dikenal sebagai maniak orkes dangdut di kampungnya. Sonto sangat menikmati dangdut apalagi saat bisa menyentuh tangan penyanyi dan memandangi tubuh mereka, yang menurutnya adalah keindahan ciptaan Tuhan. Namun, Sonto diuji oleh kehadiran perempuan terlantar yang hampir bugil, yang sebelumnya dia menganggap tubuh perempuan sebagai keindahan kali ini tidak demikian. Perempuan itu menarik perhatian warga kampung termasuk Sonto karena menutup tubuhnya dengan spanduk luluh milik suatu organisasi politik. Cerpen ini menggambarkan berbagai ironi sosial dan kritik terhadap pandangan masyarakat, termasuk pandangan terhadap tubuh perempuan dan kekuatan simbol politik.

### *Unsur Bahasa dalam Cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Luluh" karya Ahmad Tohari*

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang bersifat arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Menurut Koentjaraningrat (2009), bahasa adalah sistem perlambangan manusia yang lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi satu sama lainnya. Cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Luluh" karya Ahmad Tohari menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaian dibuktikan dari setiap dialog yang diucapkan setiap tokohnya. Seperti pada kutipan berikut ini:

- Sonto : "Ini baru bagus, benar-benar bagus, keren banget, yang kemarin keluyuran berbugil sekarang sudah tertutup. Apa tidak keren? Iya, kan?"  
 Cakil : "Ada apa ini?"  
 Sonto : "Lah, Cakil sahabat kami, kamu bisa lihat sendiri, bukan?"  
 Cakil : "Brenti! Ini bukan perkara main-main. Kalian jangan anggap enteng. Ini pelecehan terhadap organisasi kami."

- Siapa yang merobek spanduk itu? Ayo siapa?
- Sonto : “Lah, sahabat kami Cakil, sabarlah, dia sendiri yang menjambret spanduk itu untuk menutup tubuhnya. Itu bagus kan? Artinya, organisasimu telah menolong menutup aurat satu perempuan terlantar. Iya kan? Jangan tuduh kami. Di sini tidak ada orang yang peduli terhadap spanduk luluh itu kecuali kamu.”
- Cakil : “Cukup! Aku tidak peduli. Yang jelas martabat organisasi kami sedang dipertaruhkan, simbol kami dijadikan penutup aurat perempuan gila. Kamu Sonto, ambil spanduk itu dari tubuh itu!”
- Sonto : “Walah-walah, Cakil sahabat kami, sampean ini bagaimana? Aku kamu suruh melepas spanduk itu dari tubuhnya? Menyuruh aku menelanjangi perempuan? Ya tidak lah. Kami tidak mau lagi melihat tubuh itu kembali telanjang. Lagi pula, mengapa bukan kamu sendiri? Spanduk luluh itu milik organisasimu kan? Ayo, ambillah. Nah, kami akan menyaksikannya.”
- Warga : “Sini, Nak, Sini, Nak. Kamu pakai ini. Yang itu buruk, dilepas saja, ya? Pakai kain ini, Nak, nanti kamu akan cantik seperti pengantin baru yang pagi-pagi mandi keramas. Ayo, Nak, sini.”
- Warga : “Ambil ini. Kami bahkan Si Bugil tidak membutuhkannya.”

Berdasarkan dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa Sonto, Cakil, dan warga menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari. Dialog antar tokoh dalam cerpen ini mencerminkan cara orang berbicara dan berinteraksi dalam kehidupan nyata. Penggunaan bahasa alami dan akrab menghidupkan suasana dan menggambarkan relasi sosial yang sebenarnya.

### **Unsur Sosial dalam Cerpen “Komedi Si Bugil dan Spanduk Luluh” karya Ahmad Tohari**

Cerpen “Komedi Si Bugil dan Spanduk Luluh” karya Ahmad Tohari menggambarkan berbagai unsur sosial yang mencerminkan dinamika masyarakat kampung dengan segala kebudayaannya. Unsur sosial ini mencakup pandangan masyarakat terhadap perilaku menyimpang, serta interaksi antara individu dengan kelompok atau organisasi.

#### **1. Kesukaan Hiburan Dangdut**

Masyarakat kampung memiliki kesukaan terhadap hiburan dangdut dalam cerpen ini, termasuk Sonto yang sangat antusias terhadap pertunjukan dangdut. Ini mencerminkan budaya populer di masyarakat pedesaan Indonesia, di mana dangdut bukan hanya sebagai hiburan

namun sebagai kehidupan sosial mereka, seperti bukti dalam kutipan di bawah ini:

“Kebanyakan anak muda di kampung kami gemar akan orkes dangdut. Namun tidak ada yang seperti Sontokliwon. Anak muda yang satu ini bukan gemar, dia maniak.”

Kutipan tersebut membuktikan bahwa hiburan dangdut masih sangat diminati di masyarakat pedesaan oleh berbagai kalangan apalagi anak muda. Cerpen ini mencerminkan kehidupan nyata di pedesaan yang mungkin askes terhadap hiburan modern seperti bioskop atau pusat hiburan lainnya masih terbatas. Oleh karena itu, pertunjukan dangdut yang sering kali diadakan di lapangan terbuka menjadi alternatif hiburan yang terjangkau serta mudah diakses oleh semua kalangan termasuk anak muda dan sering dijadikan ajang berkumpul dan bersosialisasi warga desa.

#### **2. Pandangan terhadap Tubuh Perempuan**

Pandangan Sonto terhadap tubuh perempuan sebagai keindahan ciptaan Tuhan dan haknya untuk memandangi setiap bagiannya menunjukkan pandangan masyarakat tertentu yang cenderung menjadikan perempuan sebagai objek hiburan. Namun, reaksi Sonto ketika melihat perempuan terlantar yang hampir bugil menunjukkan kontradiksi dalam pandangan tersebut, seperti bukti dalam kutipan di bawah ini:

“Demikian, Sonto pernah bilang tubuh perempuan adalah keindahan ciptaan Tuhan. Jadi, tidak salah memandangi ke semua bagiannya. Itu pendapat Santo.”

Bukti kutipan tersebut mencerminkan realitas kehidupan sebenarnya di mana banyak perempuan diperlakukan sebagai objek untuk dilihat dan dinikmati yang hanya dinilai berdasarkan penampilan fisiknya saja.

#### **3. Reaksi terhadap Perilaku Menyimpang**

Masyarakat kampung menunjukkan reaksi yang bervariasi terhadap perempuan terlantar yang hampir bugil, mulai dari menghindar hingga tertawa. Ini mencerminkan bagaimana masyarakat merespon perilaku yang dianggap menyimpang atau tidak normal, seperti bukti dalam kutipan di bawah ini:

“Semua pejalan kaki yang berpapasan dengan dia menunduk atau membuang muka. Sonto juga menatapnya sepiintas tetapi kemudian membuang muka.”

Bukti kutipan tersebut mencerminkan realitas kehidupan nyata. Banyak orang yang merasa tidak nyaman atau takut berhadapan dengan orang yang berbeda atau dianggap tidak normal sehingga memilih untuk menghindar. Ini menunjukkan kurangnya empati dan keberanian

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 275-281

dalam menghadapi masalah sosial secara langsung. Sontoloh yang hanya menatap sepintas lalu membuang muka menunjukkan sikap acuh tak acuh yang sering kali muncul dalam masyarakat. Banyak orang lebih memilih untuk tidak terlibat dalam situasi yang tidak nyaman atau yang mereka anggap bukan merupakan tanggung jawabnya. Hal ini relevan dengan kehidupan nyata. Orang sering kali lebih memilih untuk tidak peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di sekitar mereka.

#### 4. Nilai dan Norma Sosial

Perempuan kampung yang menutup tubuh Si Bugil dengan kain batik menunjukkan nilai-nilai moral dan etika yang dipegang oleh masyarakat. Ini mencerminkan rasa kepedulian dan usaha untuk menjaga martabat manusia, meskipun terhadap seseorang yang dianggap terlantar atau kurang waras, seperti dalam kutipan di bawah ini:

"Suasana terasa hambar dan bisu. Kemudian ada perempuan kampung kami yang pergi meninggalkan kerumunan di bawah pohon kenari. Dia berjalan cepat menuju halaman rumah sendiri lalu menarik selempang kain batik dari galah jemuran. Balik lagi ke bawah pohon kenari dan langsung mendekati Si Bugil. Perempuan kampung kami menarik keluar spanduk lusuh yang berlambang organisasi politik itu dari bawah kedua selangkang Si Bugil lalu menjulurkannya ke pada Si Cakil."

Hal ini membuktikan bahwa tidak perlu memandang apa kedudukannya di masyarakat selama dia adalah manusia. Masyarakat harus menjaga kehormatan dan martabatnya sebagai manusia seperti yang dilakukan perempuan kampung kepada perempuan terlantar dalam cerpen ini.

Unsur sosial yang terkandung dalam cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh" karya Ahmad Tohari dapat menggambarkan potret masyarakat pedesaan Indonesia dengan segala macam kebudayaan dan kebiasaannya. Cerpen ini mengajak pembaca untuk merenungkan berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya, serta bagaimana pandangan dan nilai-nilai masyarakat dapat berubah dalam keadaan tertentu.

#### **Unsur Politik dalam Cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh" karya Ahmad Tohari**

Cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh" karya Ahmad Tohari menggambarkan berbagai unsur politik berdasarkan interaksi antar tokoh dan situasi yang menggambarkan kondisi sosial dan kekuasaan di masyarakat.

#### 1. Simbol Organisasi Politik

Spanduk yang terpasang dan kemudian dilepas oleh perempuan terlantar adalah sebuah simbol dari organisasi politik. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran dan pengaruh organisasi politik dalam kehidupan masyarakat. Spanduk yang lusuh dan terabaikan mencerminkan bagaimana simbol-simbol politik bisa kehilangan makna dan dihargai secara berbeda oleh berbagai masyarakat. Sikap orang kampung yang segan terhadap spanduk tersebut menunjukkan rasa takut atau hormat terhadap kekuasaan organisasi politik yang diwakili, seperti dalam kutipan di bawah ini:

"Sebuah spanduk yang sudah lepas sebelah talinya ikut berayun dan terjurai hamper mencapai tanah. Orang kampung kami tahu spanduk itu sudah berbulan-bulan demikian. Tak ada orang mau menyentuh. Semua merasa segan terhadap pemasang spanduk itu, sebuah organisasi politik yang punya barisan pemuda berseragam loreng."

Kehadiran spanduk politik yang lusuh dan terabaikan mencerminkan kehadiran dan pengaruh organisasi politik dalam masyarakat. Meskipun spanduk tersebut sudah lama tidak terurus, masyarakat tetap mengakui eksistensi organisasi politik tersebut. Hal ini relevan dengan realitas bagaimana organisasi politik dalam kehidupan nyata sering kali tetap berpengaruh meskipun simbol-simbol mereka mungkin tidak selalu diperhatikan atau dihargai.

#### 2. Simbol Organisasi Politik

Reaksi Si Cakil terhadap tindakan perempuan terlantar yang menggunakan spanduk sebagai pakaian mengindikasikan pentingnya simbol politik dan bagaimana hal tersebut dianggap pelecehan oleh anggota organisasi. Si Cakil melihat tindakan tersebut sebagai pelecehan dan ancaman terhadap martabat organisasi. Hal ini menggambarkan bagaimana simbol politik dipertahankan oleh anggotanya dan bagaimana pelanggaran terhadap simbol politik dianggap sebagai pelanggaran terhadap organisasi itu sendiri, seperti dalam kutipan di bawah ini:

"Ini bukan perkara main-main. Kalian jangan anggap enteng. Ini pelecehan terhadap organisasi kami. Siapa yang menyobek spanduk itu? Ayo, siapa?"

Bukti kutipan tersebut mencerminkan realitas kehidupan bagaimana konflik dan ketegangan sosial bisa muncul ketika ada perbedaan pandangan mengenai penggunaan simbol-simbol penting. Konflik semacam ini bisa terjadi bukan hanya di lingkungan masyarakat. Pada tingkat nasional maupun internasional, ketika terdapat perbedaan persepsi apa yang dianggap

penghormatan atau pelecehan terhadap simbol tertentu bisa memicu terjadinya konflik dan ketegangan.

3. Pengaruh dan Kekuasaan Organisasi Politik  
Perasaan yang dirasakan warga kampung terhadap spanduk organisasi politik dan respon Si Cakil menunjukkan adanya dominasi kekuasaan organisasi politik dalam kehidupan masyarakat. Sikap Si Cakil yang agresif dan langkah-langkahnya yang tegas dalam menangani situasi menggambarkan bagaimana kekuasaan politik sangat kuat di dalam kehidupan masyarakat, seperti dalam kutipan di bawah ini:

"Kamu Sonto, ambil spanduk itu dari tubuh itu!"

Sikap agresif dan tegas Cakil dalam menuntut agar spanduk organisasi politiknya dikembalikan menunjukkan dominasi kekuasaan politik dalam kehidupan masyarakat. Ini relevan dengan realitas di mana kekuasaan politik sering kali memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk simbol-simbol dan identitas yang mereka ciptakan dan pertahankan. Kekuasaan politik kadang-kadang digunakan untuk kepentingan kekuasaan itu sendiri, tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya.

Cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh" karya Ahmad Tohari bukan hanya menyajikan kisah tentang kehidupan sehari-hari, tetapi juga menggambarkan interaksi antara masyarakat dan kekuasaan politik. Melalui cerpen ini, Ahmad Tohari mengkritik dan mengajak pembaca untuk berpikir tentang bagaimana politik memengaruhi kehidupan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat.

### SIMPULAN

Cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh" karya Ahmad Tohari menggambarkan kehidupan masyarakat kampung yang penuh dengan kehidupan sosial yang dapat dianalisis melalui pendekatan antropologi sastra. Penelitian ini menganalisis unsur-unsur kebudayaan seperti bahasa, sosial, dan politik yang tergambar dalam cerpen ini.

Unsur bahasa dalam cerpen ini menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari antar warga kampung yang memperlihatkan kesederhanaan dan keakraban. Unsur sosial dalam cerpen ini menggambarkan berbagai kebudayaan di masyarakat pedesaan, seperti kesukaan mereka terhadap hiburan dangdut. Dalam realitas kehidupan nyata, hiburan dangdut masih banyak diminati sebagai salah satu hiburan dan sering

dijadikan ajang berkumpul dan bersosialisasi warga desa.

Reaksi terhadap perilaku menyimpang yang mencerminkan realitas banyak masyarakat yang tak mau berurusan dengan hal yang dianggapnya bukan tanggung jawabnya. Nilai serta norma sosial yang ada di masyarakat mencerminkan bahwa dalam kehidupan tidak perlu memandang apa kedudukannya di masyarakat selama dia adalah manusia, masyarakat harus menjaga kehormatan dan martabatnya sebagai manusia.

Unsur politik dalam cerpen ini menggambarkan interaksi antara masyarakat dan kekuasaan politik. Simbol-simbol organisasi politik yang lusuh dan terabaikan mencerminkan kehadiran dan pengaruh organisasi politik dalam masyarakat, meskipun simbol mereka mungkin tidak selalu diperhatikan dan dihargai. Cerpen ini mengkritik dominasi kekuasaan politik dan bagaimana politik memengaruhi kehidupan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, cerpen "Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh" karya Ahmad Tohari menyajikan potret masyarakat pedesaan Indonesia dengan segala kebudayaan dan kebiasaannya, serta mengajak pembaca untuk merenungkan berbagai aspek kehidupan sosial dan politik. Analisis ini menunjukkan bahwa cerpen ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan yang bermakna tentang nilai-nilai sosial dan kritik terhadap kekuasaan politik dalam kehidupan masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral dan materil, serta doa yang tiada henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan motivasi dalam hidup saya.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada teman-teman terdekat saya. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan bantuan kalian selama proses penulisan karya ilmiah ini. Diskusi, saran, dan kritik yang kalian berikan sangat berarti bagi saya. Kebersamaan dan persahabatan kita menjadi penyemangat dalam menghadapi setiap tantangan yang akan dilalui. Semoga kebaikan dan bantuan yang telah kalian berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 275-281

### DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Press.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Antropologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Hastuti, H. B. P. (2018). Rekonstruksi impresif ritual Mosehe Wonua dalam Ritus Konawe. *Kandai*, 12(1), 116-134.
- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudikan, S. Y. (2007). *Antropologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, B. (2019). Pemahaman Dan Penerapan Aspek Sistem Religi, bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi. *Jurnal Literasiologi*, 1.
- Sutopo, H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyitno. (2009). *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wallek, R. &. (2014). *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia.